

Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha umkm

Yunita Eriyanti Pakpahan

Program Studi Akuntansi, Universitas Quality Berastagi
Email: yunitaeriyantipakpahan@gmail.com

Abstrak

Sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu poros kebangkitan perekonomian nasional yang memiliki kesulitan dalam hal penerapan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM. Peran SAK EMKM dapat memberikan informasi mengenai efektivitas dan efisiensi kegiatan ekonomi suatu usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha UMKM. Data dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner dengan responden pengusaha UMKM di kota Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data kuesioner sebanyak 100 responden dan dianalisis dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Kualitas laporan keuangan dapat menghasilkan informasi kinerja usaha mikro kecil dan menengah.

Kata Kunci: Kualitas laporan keuangan; kinerja; umkm

The influence of the quality of financial reports on the performance of SMEs businesses

Abstract

The small and medium business sector (SMEs) is one of the axes of the rise of the national economy that has problems in applying to account following SAK ETAP. The role of SAK ETAP in providing information about the effectiveness and efficiency of a business's economic activities. This study aims to analyze the effect of the quality of financial reports on the business performance of SMEs. The data from this study were obtained from a questionnaire with SMEs entrepreneur respondents in the city of Medan. The data collection technique was carried out by collecting questionnaire data of 100 respondents and analyzed using SPSS. The data obtained were then analyzed using SPSS. The results of this study indicate that the quality of financial statements has a significant effect on SME's business performance. The quality of financial reports can produce information on the performance of micro, small, and medium enterprises.

Keywords: *Financial statement's quality; performance; SMEs*

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan UMKM saat ini mendapat perhatian oleh pemerintah dengan memberikan berbagai kemudahan bagi pelaku usaha baik dari sektor permodalan maupun perpajakan. UMKM diketahui sangat memberikan kontribusi yang besar dan krusial bagi perekonomian secara makro. Pada tahun 2020 jumlah UMKM yang tersebar diseluruh Indonesia sebanyak 26.422.256, Badan Pusat Statistik (2016). Dari angka tersebut terdapat potensi yang sangat besar apabila usaha tersebut dikembangkan dan ditingkatkan sehingga memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia. Sesuai dengan pernyataan, Martauli (2019), keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian negara.

Persebaran UMKM dapat dijumpai di setiap daerah dan jumlahnya semakin banyak tiap tahunnya. Peningkatan jumlah kuantitas UMKM diharapkan sejalan dengan perkembangannya yang semakin meningkat sehingga mampu berkontribusi terhadap permasalahan ekonomi dan sosial negara. Agar sektor UMKM dapat bertahan untuk jangka panjang maka diperlukan perhatian pemerintah agar UMKM tetap dapat maju dan berkembang. Apalagi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN yang dimulai pada tahun 2015, maka UMKM diharapkan untuk dapat semakin produktif dan berdaya saing. Namun UMKM Indonesia harus mewaspadai persaingan yang semakin tajam. Karena UMKM di Indonesia memiliki peran strategis.

Selain itu juga, UMKM mampu menyerap tenaga kerja sehingga memperkecil angka pengangguran, membentuk produk domestic bruto dan mampu menjadi jaring pengaman untuk masyarakat yang berpendapatan rendah. Namun permasalahan yang timbul di lapangan adalah masih banyaknya pelaku usaha yang menemukan kesulitan dalam pemberian kredit oleh perbankan disebabkan oleh kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Menurut Mulyani (2014), bahwa UMKM secara umum merupakan usaha industri keluarga yang mana konsumen adalah dikalangan menengah kebawah. Akan tetapi, UMKM cenderung mampu lebih bertahan jika diperbandingkan dengan perusahaan skala besar.

Dalam menghadapi tantangan, UMKM masih rendah dan memiliki kelemahan. Menurut Benjamin (1990), bahwa kelemahan UMKM yaitu masih rendahnya pendidikan dan pengetahuan sehingga dapat menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Laporan keuangan merupakan output proses akuntansi dalam menyediakan informasi keuangan dalam suatu usaha yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, Ningtiyas (2017). Selain kendala utama yang dihadapi oleh UMKM yaitu permodalan yang masih kurang. Namun masih banyak UMKM yang belum dapat mengakses kebijakan pemerintah dalam permodalan. Diakibatkan UMKM masih cenderung sepele dalam membuat laporan keuangan yang dianggap tidak penting.

Salah satu tolak ukur kinerja pelaku usaha tersebut dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan dalam bentuk pencatatan atau pembukuan yang ada dalam usaha tersebut. Kelemahan ini dibuktikan dari hasil penelitian BI Cabang Medan bekerja sama dengan Universitas Sumatera Utara (USU) pada Oktober 2008 diketahui hanya 22,5% pelaku UKM yang memiliki laporan keuangan dan 87,8% pelaku UKM yang menyusun laporan keuangan secara tidak layak. Di era industri 4.0 pelaku usaha umkm harus mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan karena besar kemungkinan dapat membantu mereka dalam hal pemberian pinjaman modal oleh perbankan atau non perbankan lainnya. Dalam penelitian ini dilakukan analisis kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha umkm. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha UMKM.

Tinjauan pustaka

Kualitas laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang berisi tentang catatan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan, Mulyani (2014). Laporan keuangan yang berkualitas ditunjukkan dengan jelas, benar dan jujur, Putra (2017). Laporan keuangan yang berkualitas berfungsi dalam membuat keputusan dalam kegiatan ekonomi bagi pelaku yang terlibat didalamnya. Rudiantoro dan Siregar (2012) pada penelitian ini, kualitas laporan keuangan dilihat dari data yang dicatat sehingga membentuk laporan keuangan, setiap aliran transaksi dilakukan

pencatatan. Sehingga setiap transaksi yang dilakukan dicatat dengan komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang benar.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan berbagai informasi yang berhubungan dengan keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas. Laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan. Selain itu juga, laporan keuangan menunjukkan suatu manajemen (*stewardship*) atau tanggungjawab manajemen terhadap sumber daya yang berikan, Murti *et al.*, (2018), Rudiantoro dan Siregar (2012).

Selain itu terdapat pendapat lain menurut Wijaya (2019), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah cerminan atas segala aktivitas yang terjadi, dimana aktivitas tersebut berjalan dengan baik. Sehingga laporan keuangan yang berkualitas akan dapat dipergunakan untuk kepentingan dalam mengambil keputusan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Medan Provinsi Sumatera Utara pada bulan November sampai Desember 2019. Populasi yang diteliti adalah pelaku usaha UMKM. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 pelaku usaha UMKM. Metode penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*.

Data penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner, Putri dan Juliarsa (2014). Pengumpulan data primer digunakan dengan alat bantu kuesioner/angket.

Definisi Operasional Perkembangan UMKM sebagai tingkat pendapatan UMKM dengan indikator dari unsur pendapatan dan sumber pendapatan. Instrumen yang digunakan terdiri dari 12 item pertanyaan yang disusun oleh Baridwan dan Kresnawati (2016).

Definisi operasional kualitas laporan keuangan menurut, Mulyani (2014) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan untuk menilai seberapa jauh dan lengkapnya catatan keuangan yang disiapkan sampai membentuk laporan keuangan, kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi (tidak ada transaksi yang terlewatkan dari catatan akuntansi), komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang dipakai. Instrumen yang digunakan terdiri dari 8 item pertanyaan yang disusun oleh, Rudiantoro dan Siregar (2012). Skala yang digunakan adalah skala likert yaitu 1 sampai 5 dengan lima skala pengukuran mulai skor STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), N (netral), S (setuju), ST (sangat setuju).

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 16. Model regresi dipilih untuk menganalisis hubungan variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- X1 = Kinerja UMKM
- ϵ = Kesalahan residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang didasarkan pada penelitian ini, dengan menggunakan kriteria untuk menyatakan bahwa instrumen yang digunakan dianggap valid atau layak untuk dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Tabel 1, menunjukkan bahwa pengujian validitas data dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Jika dilihat hasil uji validitas pada tabel 1, dapat diketahui dari 8

item yang digunakan bahwa seluruhnya memiliki nilai pearson correlation lebih dari 0,05 (taraf 5%). Artinya variabel yang digunakan valid untuk tahap selanjutnya.

Tabel 1. Hasil uji validitas

Item pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
KLP1	0,653	0,1966	Valid
KLP2	0,604	0,1966	Valid
KLP 3	0,558	0,1966	Valid
KLP 4	0,654	0,1966	Valid
KLP 5	0,715	0,1966	Valid
KLP 6	0,638	0,1966	Valid
KLP 7	0,636	0,1966	Valid
KLP 8	0,684	0,1966	Valid

Uji reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas pada penelitian ini, maka digunakan *Cronbach Alpha* yang terdapat pada aplikasi SPSS. Reliabel konstruk yang digunakan jika dapat memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas pengaruh kualitas keuangan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas data

Variabel	Cronbach alpha	Koefisien cronbach alpha	Keterangan
Kualitas laporan keuangan	0,6	0,792	Reliabel
Kinerja	0,6	0,799	Reliabel

Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas nilai kualitas laporan keuangan dan kinerja memiliki nilai >0,60, masing masing yaitu untuk laporan keuangan sebesar 0,792 dan kinerja 0,799. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner pada penelitian ini layak (*reliable*) untuk dipergunakan.

Statistik deskriptif

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM Kota Medan yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode distribusi langsung (*direct distribution method*) dengan mendatangi responden secara langsung untuk menyerahkan dan mengumpulkan kembali kuesioner. Kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 100 kuesioner. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil statistik deskriptif

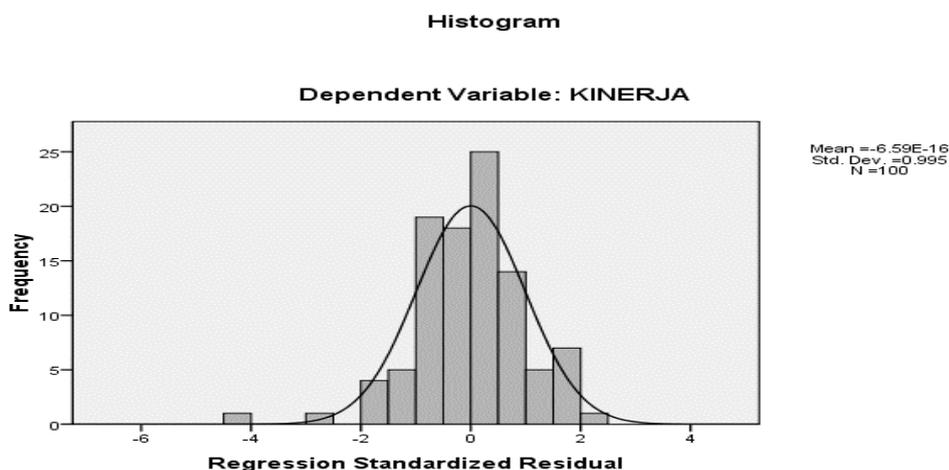
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Kualitask	100	20.00	40.00	33.3000	3.83630
Kinerja	100	19.00	39.00	33.4700	3.90145
Valid N (Listwise)	100				

Tabel 3, pengujian statistik diketahui bahwa nilai minimum kualitas laporan keuangan sebesar 20, nilai maksimum 40 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33.300 dengan standar deviasi 3.836. Nilai rata-rata 33.300 menunjukkan bahwa besarnya kualitas laporan keuangan sebesar 33.300. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi kualitas laporan keuangan ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasi.

Berdasarkan pengujian statistic diketahui bahwa nilai minimum kinerja sebesar 19, nilai maksimum 39 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33.47 dengan standar deviasi 3.90145. Nilai rata-rata 33.47 menunjukkan bahwa besarnya kinerja sebesar 33.47. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi kinerja ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasi.

Uji normalitas

Metode yang digunakan dengan melihat normal *probability plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Uji normalitas

Gambar 1 dapat dilihat bahwa dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data pada penelitian ini telah dapat terpenuhi.

Uji multikolinearitas

Nilai *cutoff* yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	Collinearity statistics		Keterangan
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	14.342	2.842			Tidak terjadi Multikolinearitas
	Kualitask	.574	.085	.565	1.000 1.000	

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi pada penelitian ini dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012), batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2. Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted r square	Std. error of the estimate	Durbin-watson
1	.565 ^a	.319	.312	3.23595	2.000

a. Predictors: (constant), kualitask

b. Dependent variable: kinerja

Analisis regresi linear berganda

Dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka digunakan suatu model analisis regresi berganda, yaitu menggunakan variabel pemahaman akuntansi, pemahaman ketentuan

perpajakan, dan transparansi dalam pajak untuk menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak badan. Pada Tabel 6 berikut hasil dari regresi berganda.

Tabel 6. Hasil pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap Kinerja usaha umkm

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.342	2.842		5.047	.000
	Kualitaslk	.574	.085	.565	6.776	.000

a. Dependent variable: kinerja

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 14,342 + 0,574X_1 + e$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar 14,342. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka kepatuhan wajib pajak sebesar 14,342; dan

Nilai koefisien regresi variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,574. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,574 dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja umkm

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan kualitas laporan keuangan sebesar 0,00, nilai ini signifikan apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansinya, yaitu $\alpha = 0.05$, dimana $0.00 < 0.05$. Selain itu, diperoleh t_{hitung} sebesar 6.776 dan t_{tabel} sebesar 1.984. Dengan demikian tampak bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja usaha UMKM.

Uji simultan

Tabel 7, menunjukkan bahwa hasil uji pengaruh simultan pada penelitian pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Tabel 7. Uji simultan ANOVA^b

Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	480.715	1	480.715	45.908	.000 ^a
	Residual	1026.195	98	10.471		
	Total	1506.910	99			

a. Predictors: (constant), kualitaslk

b. Dependent variable: kinerja

Tabel 7, uji pengaruh simultan ini dapat dilihat dari *p-value significant* sebesar 0.000. Arti signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 yang berarti variabel independen dapat digunakan pada penelitian ini dapat memprediksi variabel dependen yang ada pada penelitian ini.

Koefisien determinasi

Tabel 8 menunjukkan koefisien determinasi pada tabel ini, hasil perhitungan R^2 dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 8. Koefisien determinasi

Model summary ^b					
Model	R	R square	Adjusted r square	Std. error of the estimate	Durbin-watson
1	.565 ^a	.319	.312	3.23595	2.065

a. Predictors: (constant), kualitaslk

b. Dependent variable: kinerja

Tabel 8, menunjukkan bahwa diperoleh nilai R sebesar 0,565 dan Adjusted R Square (R^2) sebesar 0.312 atau 31.2%. Koefisien determinasi atau Adjusted R Square (R^2) sebesar 0.312 memberi pengertian bahwa 31.2% kinerja usaha UMKM dapat dijelaskan oleh variabel kualitas laporan keuangan, sedangkan 68,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan model regresi ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor lain sebesar 68,8% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Hasil analisis dan pengujian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha UMKM. Hal ini berarti peningkatan kinerja umkm akan terlihat seiring meningkatnya kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas dalam satu periode akuntansi untuk melihat kinerja entitas tersebut.

Laporan keuangan yang berkualitas akan membantu para pelaku UMKM untuk memperoleh pinjaman modal dari sektor perbankan melalui program Kredit Usaha Rakyat. Selain itu laporan keuangan juga dapat menunjukkan sehat atau tidaknya suatu usaha tersebut. Dengan kata lain, laporan dan catatan keuangan dapat menjadi salah satu tolak ukur kunci kesuksesan bisnis. Untuk melihat informasi kinerja UMKM dapat ditemukan dalam informasi mengenai penghasilan dan beban selama suatu periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Menurut (Wijaya, 2019), implementasi SAK ETAP bagi pelaporan keuangan UMKM industri kreatif sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas laporan UMKM. Dari hasil pengujian hipotesis hanya faktor informasi dan sosialisasi yang dinilai berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM terkait SAK ETAP. Sementara faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan ukuran usaha, dan lama usaha berdiri tidak berhasil mendukung hipotesis penelitian. Tingkat pemahaman pelaku UMKM menjadi kendala utama untuk melakukan implementasi SAK ETAP. Sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan yang rendah, latar belakang non akuntansi serta dari usaha yang tergolong mikro menjadi argumen yang mungkin sesuai untuk menjelaskan rendahnya tingkat pemahaman terkait SAK ETAP. Sehingga perlu perhatian banyak pihak untuk membentuk UMKM khususnya industri kreatif di Kota Banjarmasin untuk dapat mengimplementasikan SAK ETAP bagi tumbuh kembang usahanya.

Peneliti Almujaib *et al.*, (2017) menyatakan bahwa Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dengan menggunakan standar akuntansi keuangan berbasis ETAP juga memungkinkan perusahaan dapat dengan mudah mengembangkan usahanya. Laporan keuangan berkualitas yang tersaji tentu akan menimbulkan kepercayaan publik terhadap usaha yang dijalankan sehingga sangat memungkinkan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan prospek usaha dengan melakukan tambahan pinjaman modal kepada lembaga keuangan.

Afif dan Mulyani (2016), menyatakan bahwa persepsi pengusaha terhadap akuntansi telah cukup baik, hanya terhambat oleh kurangnya pengetahuan tentang standar akuntansi. Hasil penelitian juga menampilkan gejala latar belakang pendidikan itu, panjang bisnis, ukuran bisnis, sikap, subyektif norma, kontrol perilaku, minat dan pemahaman pengusaha atas standar menjadi penentu persepsi tentang pentingnya akuntansi dan SAK Implementasi ETAP pada UKM Binaan PT Telkom TBK.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Nilai signifikan kualitas laporan keuangan sebesar 0,00, nilai ini signifikan apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansinya, yaitu $\alpha = 0.05$, dimana $0.00 < 0.05$. Selain itu, diperoleh t_{hitung} sebesar 6.776 dan t_{tabel} sebesar 1.984. Dengan demikian tampak bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. Mulyani, S. (2016). Determinants Analysis The Importance of Accounting, Quality of Financial Statements, and Implementation of Financial accounting standards for entities without public accountability (SAK ETAP)q on SME Fostered by PT. Telkom TBK', pp. 1–7. doi: 10.2991/imm-16.2016.1.
- Almujab, S. *et al.* (2017). Pengaruh Akuntansi Berbasis Etap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. 5(3), pp. 1541–1550. doi: 10.17509/jrak.v5i3.9217.
- Baridwan, Z. Kresnawati, E. (2016). Pengaruh Program Opsi Saham Manajemen terhadap Kinerja Perusahaan : Analisis Teori Keagenan dan House Money Effect. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Padang*.
- Benjamin, W.P. (1990). Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil, Dalam, Dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.
- Futri, P. S. and Juliarsa, G. (2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia', *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*.
- Jati, H., B. Bala, dan O. Nisoni. (2004). Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Usahawan*, II (8), 210-218.
- Ikatan Akuntansi indonesia, I. (2016) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *Sak Emkm*, (4), pp. 2017–2019.
- Martauli, E.D. (2019). Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Wanita Wirausaha Kerupuk Udang Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. *Journal of Integrated Agribusiness*. doi: 10.33019/jia.v1i1.1020.
- Maseko, N. and O. Manyani. 2011. Accounting Practices of SMEs in Zimbabwe: An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement (A Case Study of Bindura). *Journal of Accounting and Taxation*,3 (8), 171-181.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata', *Jdeb*.
- Murti, A. K. *et al.* (2018). SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM', *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. doi: 10.23887/ekuitas.v6i2.16300.
- Ningtiyas, J. D. A. (2017) 'Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)', *Riset & Jurnal Akuntansi*. Putra, W. E. (2017).
- Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Jambi). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. doi: 10.35448/jrat.v10i2.4259.

Rudiantoro, R. Siregar, S.V. (2012) Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. doi: 10.21002/jaki.2012.01.

Wijaya, K. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*. doi: 10.36987/ecobi.v6i2.9.